

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah gabungan dari kata kompetensi dan pedagogik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi guru diartikan sebagai kemampuan utuh dari seorang guru dalam bidangnya.¹² Jadi, kompetensi guru berarti suatu potensi keahlian yang dikuasai oleh guru dalam mengarahkan serta mengevaluasi jalannya pembelajaran. Beberapa istilah yang dicetuskan menurut para ahli tentang kompetensi guru, antara lain:

Muhibbin Syah, dikutip dari buku Indahyati, menjelaskan bahwa kompetensi guru merupakan keahlian dan kelayakan guru dalam melakukan kewajibannya dengan penuh tanggungjawab.¹³ Berdasarkan pendapat Muhibbin Syah dapat dipahami bahwa kompetensi guru mencakup bentuk keahlian yang perlu pendidik miliki dalam menjalankan kewajiban mengajar sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan bagi anak didik dapat berlangsung dan membuahkan hasil yang baik.

Sedangkan menurut E. Mulyasa menjelaskan bahwa kompetensi guru mengacu pada suatu kemampuan dalam melakukan suatu

¹²Depertemen Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).

¹³Indahyati and Fidya Arie Pratama, *Etika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: K-Media, 2016), 127.

pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru merujuk pada bidang tertentu dalam pelaksanaan tanggungjawab pendidikan secara rasional. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan.¹⁴ Dengan demikian dari pernyataan E. Mulyasa dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru yaitu suatu keahlian setiap guru, diperoleh lewat proses pendidikan dalam upaya terpenuhinya spesifikasi ilmu pengetahuan terkait dengan tugas-tugasnya dalam dunia pendidikan sehingga guru mampu menjalankan tugas keguruan dengan baikserta berhasil juga.

Undang-Undang tentang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 10 dijelaskan bahwa kompetensi merupakan serangkaian pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang wajib dimiliki, dipahami, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.¹⁵ Berdasarkan penjelasan undang-undang tersebut tentang kompetensi guru yaitu pengetahuan, keterampilan, serta sifat baik yang wajib dimiliki, dipahami, dan ditekuni oleh semua guru dan dosen dalam hal mengembangkan tugas sebagai pendidik sehingga mampu memberikan dampak yang positif terhadap peserta didiknya.

Selanjutnya masih dalam undang-undang yang sama (No. 14 Tahun 2005 pasal 8), juga dikemukakan bahwa guru diharuskan memiliki kualifikasi

¹⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikat Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offsed, 2007), 26.

¹⁵Visimedia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang No.14 Th 2005 Tentang Guru & Dosen*.

akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, kondisi fisik dan mental yang sehat, serta kemampuan dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional.¹⁶ Pasal ini memberikan pemahaman bahwa guru mampu menjalankan tugas keguruannya secara maksimal, maka yang menjadi persyaratan yang perlu dimiliki oleh guru yakni diwajibkan memiliki kompetensi.

Dari uraian di atas, secara sederhana disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah keahlian mengelola pembelajaran secara optimal, keahlian ataupun kemampuan menunjukkan perilaku yang positif, penguasaan materi secara mendalam dan menyeluruh, serta keterampilan berbicara dan bersosialisasi dengan efektif dan efisien baik dengan peserta didik, sesama guru, serta masyarakat di sekitar maupun dipihak lain.

Secara etimologi, pedagogik dalam bahasa Yunani (*Paideutike*), secara harafiah yaitu ilmu atau seni mengajar anak-anak. Kata ini kemudian dikenal secara internasional dengan istilah *Pedagogy* yang artinya ilmu mendidik.¹⁷ Jadi, pedagogik berarti sebuah disiplin ilmu tentang apa dan bagaimana cara melaksanakan pendidikan dan pengajaran terhadap anak-anak didik. Sekaitan dengan hal tersebut, kompetensi pedagogik dapat dipahami bahwa seorang guru sebagai kreator utama dalam terlaksananya proses pembelajaran bagi peserta didik serta yang diwujudkan melalui kemampuan guru dalam merencanakan program belajar mengajar; pemilihan materi pembelajaran

¹⁶Ibid.

¹⁷B.S. Mardiatmadja, *Belajar Mendidik* (Yogyakarta: Kanisius, 2018), 18.

dan Teknik yang tepat; kemampuan dalam berinteraksi terhadap siswa, serta kemampuan pengajar dalam proses penilaian.¹⁸ Sederhananya kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang wajib dikuasai oleh seorang pendidik dalam menyajikan bahan ajaran yang menarik bagi siswa sehingga mampu memberi hasil yang efektif dalam mencapai hasil belajar.

B. Kompetensi Pedagogik Guru PAK

Dalam pembelajaran pada lembaga pendidikan apapun, keberadaan seorang guru menempati posisi sangat sentral dan penting yang bertugas mengajar dan membimbing, memberi pengertian dan pemahaman tentang cara menghadapi kehidupan dunia di mana kita berada.¹⁹ Demikian pula dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, kehadiran seorang guru yang diperlengkapi dengan berbagai macam kompetensi, diharapkan dapat membawa dampak dan perubahan bagi peserta didik sebagai hasil akhir dari belajar.

Salah satu bagian kualifikasi utama yang seharusnya dikuasai guru ialah kompetensi pedagogik atau kemampuan dalam mengelola pelajaran.²⁰ Terkait dengan kompetensi ini, guru diharuskan memahami peserta didiknya serta memahami cara menyampaikan pengajaran yang sesuai kebutuhan belajar pada peserta didik. Kompetensi pedagogik sebagai bagian

¹⁸Rina Febriana, *"Kompetensi Guru"*, (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2021).9

¹⁹B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Kalam Hidup, 2017).

²⁰Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, 9.

dari keterampilan seorang guru dalam melihat karakteristik peserta didik dari berbagai aspek kehidupan peserta didik, baik menyangkut moral, emosional, maupun intelektualnya.²¹ Kompetensi pedagogik guru tersebut diperoleh melalui usaha pembelajaran berkelanjutan dan terstruktur diperkuat oleh talenta, minat, dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing guru yang bersangkutan.

Menjadi bukti bahwa kompetensi pedagogik begitu penting untuk guru PAK, maka dalam program peningkatan kinerja guru (pra-jabatan) materi yang diujikan mencakup tujuh aspek utama: 1) pemahaman terhadap fondasi dan filsafat pendidikan; 2) kemampuan mengenali potensi dan keberagaman siswa untuk merancang strategi yang tepat; 3) pengembangan kurikulum 4) penyusunan RPP (yang sekarang disebut perangkat pembelajaran atau modul) 5) menciptakan pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan menarik; 6) melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai prosedur; dan 7) pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler.²² Jadi, berdasarkan hal-hal tersebut menunjukkan bahwa seorang guru dituntut agar benar-benar berkompeten di bidangnya, memahami landasan pendidikan dan pengajaran, memahami peserta didiknya, baik dari kecerdasan, kreatifitas, kondisi fisik dan perkembangan kognitifnya, bahkan guru juga mampu bersosialisasi dengan

²¹Darsino, *Supervisi Akademik & Kompetensi Pedagogik Guru* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), 27.

²²Ibid.

baik di sekolah maupun di kalangan masyarakat.

Menurut Mulyasa, menjelaskan bahwa guru dibekali kemampuan dan sikap dalam tugasnya dalam hal mengembangkan pribadi peserta didik. Misalnya guru mampu bersabar dan telaten, namun tetap dilakukan dalam tahap yang wajar agar tidak menimbulkan kesan negatif. Guru juga harus memahami perkembangan kognitif peserta didik, karena setiap anak memiliki perbedaan dalam kemampuan berpikirnya.²³ Jadi, kompetensi pedagogik sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memahami kebutuhan belajar dari setiap anak, yang akan memberikan kemudahan dalam menjalankan kegiatan belajar-mengajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan penguasaan materi oleh para siswa.

Dalam dunia pendidikan, kompetensi pedagogik sangat perlu untuk seorang guru PAK, agar guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Guru dalam proses mengajar dan mendidik, idealnya harus memiliki kesabaran dan kasih sayang terhadap peserta didiknya bahkan menuntunnya menjadi pribadi dewasa.²⁴ Dengan demikian, dalam proses pendidikan sebaiknya pendidik mampu mempunyai sikap yang positif, hangat, ramah, terbuka serta menghargai anak didik, karena agar siswa terbebas dari tekanan dan sebaliknya lebih mudah diarahkan dan ikut

²³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 28.

²⁴Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pendekatan Dan Sumber Belajar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 33.

berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya menurut E. Mulyasa yang dikutip oleh B.S. Sidjabat, menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru PAK setidaknya terdiri dari kemampuan mengenali karakteristik siswa baik dalam taraf kognitif, sikap sosial maupun moral. Selain itu, guru juga harus bisa merencanakan pembelajaran, memilih strategi pembelajaran yang tepat, serta mampu melaksanakan strategi pembelajaran yang direncanakan dengan kreatif, menyenangkan melalui pemanfaatan berbagai dukungan dan fasilitas yang ada dalam pembelajaran.²⁵ Jadi, kompetensi pedagogik guru PAK merupakan kemampuan mengenal siapa peserta didiknya, baik dalam hal karakter maupun kemampuan agar dapat merencanakan pembelajaran yang lebih sinkron dan relevan dengan kebutuhan belajar siswa.

Menurut Kent L. Jhonson yang dikutip dari buku B.S. Sidjabat menjelaskan bahwa, kompetensi pedagogik guru PAK dalam tugasnya sebagai guru setidaknya:

1. Memiliki kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran. Artinya, kemampuan ini berorientasi pada tujuan akhir dari setiap pembelajaran yang dilaksanakan agar peserta didik yang diajar, benar-benar mengalami perubahan.²⁶
2. Memiliki kemampuan mengelolah kelas dengan baik. Artinya, guru

²⁵ Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, 80–82.

²⁶Ibid., 83.

selayaknya seorang manager dengan kemampuan organisator yang baik pula sehingga dapat mengatur dan mengarahkan peserta didik agar mampu memperoleh tujuan belajar yang diharapkan.²⁷

3. Memiliki keahlian dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai tujuan pembelajaran. Artinya, untuk mewujudkan hasil pembelajaran yang efektif, seorang guru harus benar-benar memiliki kemampuan menganalisis karakter siswa sehingga apa yang diajarkan sesuai tingkatan usia dan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran.²⁸
4. Memiliki keterampilan dalam menyajikan materi. Keterampilan ini berkaitan dengan pemilihan dan penggunaan bahasa dalam menyampaikan materi. Bahasa sederhana dan mudah dipahami dapat menjadikan siswa lebih tertarik untuk belajar.²⁹
5. Memiliki keterampilan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kemampuan guru dalam mengelolah suasana pembelajaran serta membangun relasi yang akrab dengan peserta didik, menjadi bagian yang mampu membuat peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.³⁰
6. Memiliki kemampuan dalam mengevaluasi pembelajaran. Kemampuan ini sangat penting untuk dimiliki guru agar dapat menjadi acuan dalam

²⁷Ibid., 84.

²⁸Ibid.

²⁹Ibid.

³⁰Ibid., 85.

mengetahui sejauh mana relevansi antara teknik, pendekatan dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan pencapaian belajar siswa.³¹

C. Kurikulum Merdeka

Kurikulum dalam pengertian secara etimologi diadopsi dari bidang olahraga lari. Berasal dari kata Yunani: *Curere*. yang diartikan sebagai lintasan atau pacuan. Sehingga dari arti tersebut terbangun sebuah pemahaman bahwa kurikulum adalah sebuah acuan untuk mencapai tujuan akhir. Pengertian tersebut semakin berkembang, hingga digunakan pula dalam bidang pendidikan. Karena itu, kurikulum berarti sebuah proses atau kegiatan pembelajaran yang dilalui oleh peserta didik untuk mencapai dan menguasai setiap materi pelajaran yang diajarkan.³² Kurikulum terus berkembang seiring berkembangnya zaman, dan hingga kini, di Indonesia dikenal suatu kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka atau yang awalnya dikenal dengan nama kurikulum *prototype* merupakan suatu kurikulum yang dilaksanakan di sekolah-sekolah yang telah terdaftar sebagai sekolah penggerak. Sekolah penggerak memiliki ciri khas yakni Profil Pelajar Pancasila.³³ Kurikulum

³¹Ibid., 86.

³²Ani Rosidah et al., *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran* (Cirebon: Lentera Pena, 2023), 2.

³³Deni Solehudin, Tedi Priatna, and Qiqi Yuliati Zaqiyah, "Konsep Implementasi Kurikulum Prototype," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7486–7495.

Merdeka sebagai langkah pemulihan pembelajaran setelah pandemi *covid-19*. Kurikulum Merdeka memiliki tujuan dan esensi Merdeka Belajar, di mana peserta didik diberikan kebebasan untuk belajar sesuai dengan potensi dan minat yang dimiliki, serta pemerintah wajib memberikan hak bagi setiap lembaga pendidikan untuk menyusun program dan proses pendidikan yang sesuai dengan kepentingan konteks lokal yang ada di sekolah.³⁴

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, menurut Berliana terdapat beberapa manfaat diantaranya:³⁵

1. Pertama, Kurikulum Merdeka dengan program merdeka belajar memungkinkan setiap siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan bakatnya. Dengan memperhatikan minat dan bakat siswa, diharapkan siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran.
2. Merdeka belajar memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan mandiri, kreativitas, dan inovasi. Dalam merdeka belajar, siswa memiliki hak bebas untuk menentukan cara belajar dan mengeksplorasi materi pembelajaran. Hal ini mampu menjadikan siswa mengembangkan talenta kemandiri dan kreativitasnya.
3. Program merdeka belajar juga dapat mengurangi beban siswa. Siswa tidak lagi harus terbebani dengan target pencapaian yang tinggi dan standar nilai yang sulit dicapai. Sebaliknya, siswa dapat belajar dengan

³⁴Lidiawati et al., *Kurikulum Merdeka Belajar : Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi*, ed. Ade Tuti Rochayati Rosa (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), 46.

³⁵Ibid.

nyaman dan menyenangkan, tanpa terbebani oleh tekanan yang berlebihan.

4. Program merdeka belajar juga dapat membantu mengurangi ketimpangan pendidikan di Indonesia. Dalam program ini, setiap siswa mendapatkan peluang yang setara untuk belajar dan berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hal ini mampu mengurangi kesenjangan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

D. Komponen-Komponen Kurikulum Merdeka

Secara umum, kurikulum terdiri dari beberapa komponen utama yakni; komponen tujuan, komponen isi atau materi, komponen strategi pelaksanaan dan komponen evaluasi. Pada komponen tujuan berhubungan langsung dengan maksud yang diharapkan dari proses pembelajaran. Komponen isi atau materi dimaksudkan yaitu segala aspek yang berhubungan dengan materi pembelajaran atau aktivitas peserta didik yang sesuai dengan sasaran pada tujuan pendidikan. Komponen strategi berhubungan dengan metode, pendekatan serta peralatan atau sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai. Komponen evaluasi yaitu proses penilaian terhadap

tujuan ketercapaian dan keberhasilan dalam proses pembelajaran.³⁶

Adapun Komponen isi yang menjadi karakteristik Kurikulum Merdeka antara lain:³⁷

1. Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) adalah target atau hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap fase pendidikan dalam Kurikulum Merdeka. CP berisi penjabaran kompetensi yang harus dikuasai siswa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan mata pelajaran. CP disusun secara fleksibel menyesuaikan situasi dan keadaan lingkungan peserta didik.

2. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan rangkaian pembelajaran yang disusun secara sistematis dengan tujuan-tujuan logis dari tahap yang paling dasar hingga kompleks. ATP memiliki fungsi sebagai panduan bagi guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran, membantu memastikan bahwa pembelajaran berjalan terstruktur dengan tujuan-tujuan yang jelas dan saling berkesinambungan. Dengan adanya ATP, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang terfokus pada pencapaian CP di setiap fase pendidikan.

³⁶Lusia Wijaya and Richardus Eko Indrajit, *Merdeka Belajar* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2022), 70.

³⁷Ermayati, "Komponen Kurikulum Merdeka," *Kementerian Agama Provinsi Kepulauan Riau*, last modified 2024, accessed October 31, 2024, <https://kepri.kemenag.go.id/page/det/hj-ermayati-jelaskan-apa-saja-komponen-kurikulum-merdeka>.

3. Modul Pengajaran

Modul Pengajaran adalah bahan ajar terstruktur yang dirancang untuk membantu guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Modul ini mencakup berbagai komponen seperti materi ajar, tujuan pembelajaran, teknik atau strategi pembelajaran, kegiatan siswa, dan instrumen penilaian. Modul Pengajaran dibuat untuk mendukung guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang relevan dengan CP dan ATP, serta memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan pengajaran sesuai konteks lokal atau kebutuhan siswa.

4. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu program pembelajaran berbasis projek yang disusun untuk memperkuat karakter siswa sesuai dengan standar Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, kebhinekaan global, dan lain-lain. Projek ini mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui kegiatan praktis yang relevan dengan kehidupan nyata. P5 bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, bekerja sama, dan mampu mengaplikasikan ilmu yang dipelajari dalam konteks yang nyata dan bermakna.

5. Asesmen

Asesmen dilakukan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa,

baik secara formatif (penilaian proses) maupun sumatif (penilaian akhir). Asesmen mencakup berbagai jenis evaluasi, seperti tes tertulis, proyek, portofolio, atau observasi, yang dipakai untuk mengetahui seberapa jauh siswa mencapai CP.

E. Kompetensi Pedagogik Guru PAK dalam Implementasi Kurikulum

Merdeka

Menurut Mulyasa, terdapat beberapa aspek utama sebagai strategi untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka antara lain: 1) perlunya sosialisasi kurikulum bagi seluruh warga sekolah; 2) Sekolah melakukan kolaboratif untuk melibatkan seluruh elemen dalam sekolah seperti kepala sekolah, guru maupun peserta didik; 3) Mengembangkan sumber belajar; 4) melaksanakan pembinaan disiplin peserta didik.³⁸ Dari aspek-aspek tersebut di atas, salah satu elemen penting menyangkut implementasi Kurikulum Merdeka yaitu, menyangkut keberadaan guru. Guru dengan berbagai kompetensinya diharapkan mampu menjadi figur utama dalam menentukan berhasil atau tidaknya kurikulum tersebut dijalankan. Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu kompetensi yang dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik guru adalah salah satu aspek kunci yang menentukan berhasil atau tidaknya mencapai tujuan pembelajaran sebagai inti dari kurikulum itu sendiri.

³⁸ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*.

Guru merupakan tonggak utama dalam program pembelajaran, namun ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai dan dapat menunjang kegiatan belajar juga tidak dapat diabaikan.³⁹ Jika berkaca pada kurikulum sebelumnya, model pembelajaran yang dominan digunakan ialah seorang guru dianggap sebagai pusat dalam kegiatan belajar mengajar atau dalam pengertian lain sumber pengetahuan berasal dari guru (*teacher-centered learning*).⁴⁰ Paradigma tersebut berubah setelah diterapkan Kurikulum Merdeka dengan memosisikan guru sebagai fasilitator, pembimbing, penggerak kemerdekaan belajar. Dengan demikian, dalam implementasi kurikulum merdeka, guru dituntut agar mendesain pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengatur pengalaman belajar yang memotivasi, menantang, dan relevan bagi siswa; bersifat kolaboratif dan kreatif serta mengembangkan bahan ajar dan proyek-proyek pembelajaran yang relevan dengan konteks sekolah.⁴¹

³⁹ Ina Magdalena et al., "Analisis Bahan Ajar," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 314.

⁴⁰Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prana Media, 2017), 210.

⁴¹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 90.